

**PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Melani Agustina¹

Paul Eduard Sudjiman²

Universitas Advent Indonesia

melaniagustina00@gmail.com

***ABSTRACT.** This study will discuss the effect of deferred tax assets on earnings management in construction and building sub-sector service companies listed on the IDX. This study uses quantitative analysis with primary and secondary data collection, in addition to the analysis of data processing researchers use SPSS 22 as a supporting part. There are 18 construction and building sub-sector service companies listed on the IDX in 2016-2020, with 7 samples of companies that match the criteria that the researcher has provided. The results of the T-test analysis show that changes in the number of Deferred Tax Assets have an influence on Earnings Management in the construction and building sub-sector service companies. Where if the number of Deferred Tax Assets changes, it will cause the Earnings Management number to change as the Deferred Tax Assets number changes. With the results obtained in the form of a significant influence of deferred tax assets on earnings management in the companies studied.*

Keywords: *Assets, Deferred Tax, Management, Profit, Construction Company*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan bagi perusahaan sangatlah penting, bagi perusahaan laporan keuangan adalah jati diri perusahaan tersebut, yang menggambarkan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengambil keputusan di masa

mendatang. Hasil kerja yang baik akan terlihat dari keberhasilan manajemen untuk mendapatkan laba (Adibah & Dian 2019). Oleh karena itu perusahaan berusaha sedemikian rupa, untuk mempercantik laporan keuangannya, sehingga sering sekali terjadi malpraktek di Perusahaan – Perusahaan.

Manajemen laba ialah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi informasi yang berisi pada laporan keuangan perusahaan untuk dapat menarik perhatian para investor maupun stakeholder, dimana mereka memerlukan informasi laporan keuangan tersebut untuk melihat bagaimana perkembangan perusahaan serta kinerja perusahaan tersebut, sehingga mereka dapat mengambil keputusan dari hasil laporan keuangan yang dilihat. Di dalam manajemen laba terdapat konsep teori keagenan yang membuat para kepentingan yang berhubungan dengan manajemen laba dapat mempengaruhi langsung terhadap praktik manajemen laba. Oleh karena laba yang disampaikan manajemen dapat digunakan untuk pembayaran pajak dan tidak hanya digunakan oleh para kepentingan saja. (Septa Yulianah, 2021). Dari penjelasan di atas terdapat faktor yang mempengaruhi manajemen laba salah satunya yaitu aset pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan ialah aset yang dapat terjadi oleh karena terdapatnya perbedaan waktu yang mengakibatkan koreksi positif sehingga menurut komersial beban pajak menjadi lebih kecil dari seharusnya dan menurut undang – undang pajak itu sendiri, hal ini dapat menimbulkan perusahaan dapat melakukan penundaan pajak terutang sampai periode mendatang. (Bambang & Andi 2021). Serta aset pajak tangguhan bisa terjadi dikarenakan terdapatnya perbedaan temporer yang dapat dikurangkan ataupun sisa dari kerugian dapat dikompensasikan sehingga menyebabkan jumlah pajak penghasilan dapat dipulihkan pada masa mendatang. (Yuliana, Sri & Agus 2021).

Terdapat satu contoh kasus nyata pada PT Garuda Indonesia (Persero). Dimana PT Garuda merilis laporan keuangan pada tahun 2018 dan sudah selesai direvisi, sehingga menunggu keputusan dari Kementrian Keuangan, dari pihak Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) serta Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). Setelah dilakukan pemeriksaan pada laporan keuangan ditemukan perubahan angka pada aset pajak tangguhan yang dimana seharusnya US\$ 45,3 juta menjadi US\$ 105,5 juta. Dari kasus di atas dapat terlihat bahwa aset pajak tangguhan digunakan sebagai celah oleh manajemen untuk mempercantik laporan keuangan tersebut serta untuk memperlihatkan bahwa perusahaan Garuda tidak banyak mengalami kerugian. Dan dilakukannya perubahan angka aset pajak tangguhan oleh PT Garuda untuk membuat pajak yang akan diterima di masa depan menjadi lebih kecil (Finance.detik.com, 2019).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Vandi & Juniarti, 2021) menjelaskan bahwa aset pajak tangguhan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba, itu disebabkan oleh keputusan manajer yang tidak tepat, dimana manajer memperlakukan angka aset pajak tangguhan yang memiliki dampak buruk terhadap perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hendrata, Rajagukguk, & Pakpahan, 2019) hasil penelitian yang didapatkan ialah aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang didapatkan disebabkan oleh karena para manajemen perusahaan masih banyak yang tidak mengerti akan konsep pada aset pajak tangguhan serta tidak tau cara memanfaatkan dalam melakukan manajemen laba.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yogi (2019) menyatakan bahwa hasil penelitian aset pajak tangguhan memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba. Sehingga dengan hasil yang positif ini dapat terlihat bahwa perusahaan yang memiliki aset pajak tangguhan dapat meningkatkan manajemen laba yang terdapat di perusahaan tersebut.

Dari riset yang penulis lakukan pada penelitian terdahulu, penulis menemukan masih belum ada yang meneliti pada perusahaan jasa bagian sub sektor konstruksi dan bangunan pada tahun 2016-2020. Sehingga penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan judul: “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen

Laba Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI”.

Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh antara Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ada pengaruh jika angka aset pajak tangguhan dirubah terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana aset pajak tangguhan pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI?

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah pajak pemasukan yang bisa dipulihkan pada periode yang hendak tiba selaku akibat terdapatnya perbandingan temporer yang bisa dikurangi dan akumulasi rugi pajak masih belum dikompensasi, serta penumpukan kredit pajak yang kurang dimanfaatkan. Dari penjelasan diatas kesimpulannya yaitu bahwa pajak tangguhan merupakan jumlah pajak pemasukan yang dikembalikan seperti semula pada periode yang hendak tiba selaku akibat terdapatnya perbandingan perpajakan (Siti, 2019). Aset pajak tangguhan dapat melakukan pemulihan aset serta pelunasan kewajiban, sehingga dampaknya dimasa mendatang bisa membayar pajak lebih kecil atau bahkan lebih besar. Aset pajak tangguhan dapat meningkat oleh karena perusahaan melakukan percepatan pendapatan atau menunda pengakuan beban demi kepentingan akuntansi daripada perpajakan perusahaan tersebut (Sutadipraja, Ningsih, & Mardiana, 2020).

Manajemen Laba

Manajemen laba yaitu upaya dalam menaikkan serta menurunkan laba yang dilakukan oleh para manajer untuk mendapatkan penghematan serta meminimasi beban pajak tanpa mempengaruhi keuntungan ekonomi yang dialami perusahaan dalam jangka panjang (Imarotul, 2020). Manajemen laba dapat terjadi biasanya karena manajer sudah diberikan wewenang dari pemegang saham untuk mengambil keputusan yang dapat mengganti laporan keuangan perusahaan yang akan diberikan kepada pihak investor yang dimana pihak investor memiliki keinginan dalam mengetahui informasi mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut, apakah bagus atau tidak. Karena nominal-nominal akuntansi yang terdapat di laporan keuangan manajemen laba bisa mempengaruhi keputusan investor dalam menandatangani kontrak (Tan & Lilis, 2021). Untuk mengukur apakah perusahaan melakukan manajemen laba berdasarkan *scaled earnings changes*.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Aset pajak tangguhan merupakan dapat terjadi dikarenakan terdapatnya PPh di masa yang hendak tiba tetapi dipengaruhi oleh terdapatnya perbedaan waktu yang terjadi antara perlakuan akuntansi serta perpajakan dan kerugian fiskal yang masih bisa digandakan saat periode yang hendak tiba. Akibat dari PPh yang akan tiba dimasa mendatang sebaiknya segera diakui, dihitung, disajikan serta bisa diungkapkan dalam laporan keuangan, bisa dalam neraca maupun laba rugi. Sebuah perusahaan bisa saja membayar pajak lebih sedikit dari seharusnya, tetapi dapat menimbulkan hutang yang lebih besar di masa mendatang. Bisa juga sebaliknya, dimana perusahaan membayar pajak jauh lebih besar dari seharusnya, sehingga dimasa mendatang perusahaan memiliki hutang pajak jauh lebih kecil (Lutfi M. Baraja, 2017).

Adapun dari penelitian terdahulu (Maslihah, 2019) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan dapat terjadi dikarenakan terdapat perbedaan waktu sehingga menyebabkan koreksi positif yang berdampak pada beban pajak. Aset pajak tangguhan dapat muncul jika laba fiskal jauh lebih besar dari laba komersialnya. Oleh karena itu, perusahaan dapat mengambil keputusan dengan menunda pajak terhutang pada masa mendatang. Untuk

mengetahui apakah lebih baik menunda atau mempercepat pengakuan pajak diperlukan kemampuan judgment dalam menafsirkan seberapa mungkin aset pajak tangguhan dapat direalisasikan. Kaitannya pada manajemen laba, aset pajak tangguhan bisa mempengaruhi keputusan manajer dalam melakukan manajemen laba.

Menurut penelitian terdahulu (Lia & Endang, 2021) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan memiliki pengaruh yang tidak signifikan, serta memiliki arah yang positif terhadap manajemen laba. Adapun dari penelitian yang lainnya menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana ini disebabkan karena penambahan jumlah aset pajak tangguhan yang mengindikasikan bahwa laba menurut fiskal jauh lebih besar dari pada laba menurut akuntansinya yang terjadi atas perbedaan temporeranya yang justru dapat mempengaruhi beban pajak yang tercatat menjadi jauh lebih besar di masa yang akan datang (Faqih & Sulistyowati, 2021). Menurut penelitian terdahulu (Marista, Sri & Mardiana, 2019) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga aset pajak tangguhan dapat menjadi celah dalam melakukan manajemen laba.

H 1: Aset Pajak Tangguhan Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba

H 2: Aset Pajak Tangguhan Memiliki Pengaruh Tidak Signifikan, Serta Memiliki Arah Yang Positif Terhadap Manajemen Laba

H 3: Aset Pajak Tangguhan Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Manajemen Laba

Kerangka Pemikiran

Aset pajak tangguhan dapat terjadi apabila perusahaan melakukan percepatan dalam mengakui pendapatan atau memperlambat dalam mengakui pendapatan, dimana hal ini dilakukan untuk kepentingan akuntansi. Aset pajak tangguhan juga dapat mempengaruhi dalam pembayaran pajak apakah menjadi lebih kecil atau lebih besar

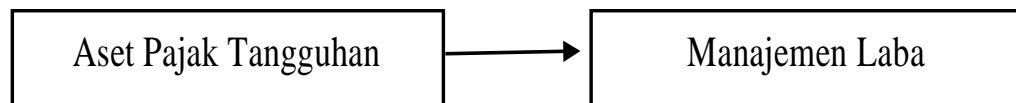
dimasa yang akan datang dengan cara melakukan pemulihan aset ataupun pelunasan kewajiban.

Manajemen laba ialah suatu upaya yang dilakukan oleh manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba pada laporan keuangan. Manajemen laba dapat terjadi oleh karena para manajer sudah diberikan wewenang untuk merubah isi laporan keuangan, yang dimana gunanya untuk mempengaruhi keputusan para investor sehingga mau menandatangani kontrak.

Dari uraian teori yang penulis tuliskan diatas, gambaran keseluruhan mengenai penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dan pengambilan data didapatkan dari laporan tahunan perusahaan dan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu diambil dari perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi yang terdapat pada penelitian ini yaitu perusahaan jasa yang bergerak di sub sektor konstruksi dan bangunan pada tahun 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 18 perusahaan. Dengan sampel yang dipakai sebanyak 7 perusahaan dari 18 perusahaan yang terdaftar di BEI dalam rentan waktu penelitian 5 tahun yaitu, 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020, dimana data yang di ambil yaitu triwulan 4, sehingga terdapat jumlah data observasi yaitu 35 data. Teknik pengambilan sampel ialah melalui *purposive sampling* dari laporan keuangan perusahaan masing-masing. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu: 1). Perusahaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang bergerak di BEI. 2). Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI harus lengkap dan sudah diaudit. 3). Laporan keuangan terdapat di IDX dan mudah diakses.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan yang tercatat di perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020	18
Perusahaan yang sudah tidak ada datanya mengenai Aset Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba pada tahun 2016-2020	11
Total Sampel	7

*Sampel yang digunakan hanya triwulan ke 4.

Definisi Operasional

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan atau nama lainnya *deferred tax assets* ialah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan di masa mendatang atau istilah lainnya *recoverable* yang disebabkan karena terdapat perbedaan sementara yang dapat dikurangkan yang biasa

disebut *future deductible amount* pada perhitungan yang terdapat di laba rugi fiskal pada masa yang akan datang ketika nilai sudah tercatat aset akan terpulihkan atau bisa juga ketika nilai sudah dicatat semua kewajiban harus dilunasi serta sisa kompensasi pada kerugian terjadi bila laba fiskal dimasa yang akan datang dapat memadai untuk dikompensasikan. (Harni, Arief & Siti, 2020). Dalam penelitian ini, aset pajak tangguhan dikatakan sebagai variabel bebas yang diukur menggunakan cara yaitu menghitung perubahan aset pajak tangguhan di akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan aset pajak tangguhan akhir periode t (Rufaidah & Septiani, 2021).

$$APT = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan}}{\text{Aset Pajak Tangguhan } t}$$

Keterangan:

Δ Aset Pajak Tangguhan = Selisih antara aset pajak tangguhan tahun sekarang (t) – aset pajak tangguhan tahun sebelumnya.

Aset Pajak Tangguhan it = Aset pajak tangguhan tahun sekarang (t)

Manajemen Laba

Manajemen laba ialah suatu tindakan atau keputusan yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk melakukan perubahan ataupun pembaruan pada laporan keuangan yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi pihak yang akan melihat laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut, misalnya seperti investor. Manajemen laba dapat dilakukan karena memiliki tujuan, dimana tujuan tersebut untuk menarik perhatian dari pihak yang akan berkepentingan, yang paling utama yaitu kreditor. Lalu penyebab dilakukannya manajemen laba juga dikarenakan perusahaan tersebut mengalami penurunan kinerja sehingga membuat laporan keuangannya tidak indah untuk dipandang, sehingga perusahaan akan berusaha merubah laporan keuangan tersebut agar tidak terlihat buruk atau menutupi hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan tetap terlihat bagus dan stabil. (Fadchulis & Andi, 2022). Untuk mengukur apakah

perusahaan melakukan manajemen laba berdasarkan *scaled earnings changes*. Adapun rumus dalam menghitung *scaled earnings changes* untuk mendapatkan manajemen laba (Astri & Fathi, 2021).

$$\text{Scaled Earnings Changes} = \frac{\text{Net Income } it - \text{Net Income } (t-1)}{\text{Market Value of Equity } it}$$

Keterangan:

Net Income *it* = Laba bersih tahun sekarang

Net Income *t-1* = Laba bersih tahun sebelumnya

Market Value of Equity *it* diukur dengan formula sbb:

MVE *I* (*t-1*) = Saham yang beredar x Harga saham

Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, penulis memakai uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang digunakan dalam menganalisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data ini dikelola menggunakan aplikasi SPSS Versi 22.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulisan ini lebih berfokus kepada hasil dari yang didapat dari statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik (uji normalitas Kolmogorov – smirnov, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi).

Statistik Deskriptif

Berdasarkan dari hasil statistik deskriptif dimana ditemukan hasil pada tabel-tabel dibawah ini terdapat pada penelitian ini mencakup sampel atau biasa disingkat (N), lalu ada nilai minimum, nilai maksimum, serta mean. Dimana data tersebut berasal dari variabel dependen yaitu manajemen laba serta variabel aset pajak tangguhan.

Tabel 2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	35	,00	,94	,2101	,29101
Y	35	,00	243,42	30,9986	73,57928
Valid N (listwise)	35				

Dari hasil tabel yang diatas terlihat bahwa penulis menggunakan sampel pada penelitian ini yaitu 35 data. Hasil yang didapatkan dari statistik deskriptif ini yaitu nilai minimumnya 0,00, lalu nilai maksimumnya yang X sebesar 0,94 sedangkan hasil yang Y yaitu 243,42. Pada tabel diatas juga ditemukannya hasil mean dari X yaitu sebesar 0,2101 serta Y yaitu sebesar 30,9986.

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas biasanya digunakan untuk memastikan apakah residual pada data penelitian terdistribusi secara wajar ataupun tidak. Dimana model regresi dapat dikatakan baik jika residualnya memiliki nilai secara wajar pada distribusinya. Oleh karena itu uji normalitas tidak dicoba kepada tiap-tiap variabel, namun terhadap nilai residualnya. Uji yang akan digunakan pada riset ini memakai SPSS 22. Tidak hanya itu uji ini memakai uji grafik dan uji statistic Kolmogorov – smirnov.

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Sirnov Test

		Unstandardized Residual
N		3
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	56,14658872
	Absolute	,251
Most Extreme Differences	Positive	,251
	Negative	-,205
Kolmogorov-Smirnov Z		1,377
Asymp. Sig. (2-tailed)		,045

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Tabel yang telah ditemukan diatas menunjukkan hasil untuk penelitian ini bahwa diperoleh nilai Asymp.Sig (2 tailed) dengan nilai sebesar $0,045 > 0,05$ dimana arti dari hasil tersebut ialah penelitian ini terdistribusi secara wajar atau normal, atau arti lainnya yaitu penelitian ini dapat dilanjutkan menggunakan uji klasik yang lainnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,940	14,543		-,065	,949		
1 X	160,243	37,792	,634	4,240	,000	,965	1,036

a. Dependent Variable: Y

Uji multikolinearitas ialah uji yang digunakan pada penelitian untuk mendapatkan kebenaran apakah pada suatu model regresi terdapat interkorelasi ataupun kolinearitas terhadap suatu variabel bebas ataupun variabel prediktor yang lainnya, yang terdapat di suatu model regresi. Dimana model regresi bisa dikatakan leluasa atau bebas dari multikolinearitas ketika mempunyai nilai toleransi variabel leluasa lebih dari nilai 0,1 dimana dengan nilai VIF kurang dari angka 10. Bersumber pada hasil yang telah ditunjukkan pada hasil SPSS 22 hingga besarnya nilai VIF dari tiap-tiap variabel independen bisa dilihat pada tabel tersebut:

Kesimpulan yang diperoleh dari tabel diatas merupakan ditemuinya tolerance serta nilai VIF pada tiap variabel, seperti mana selaku berikut:

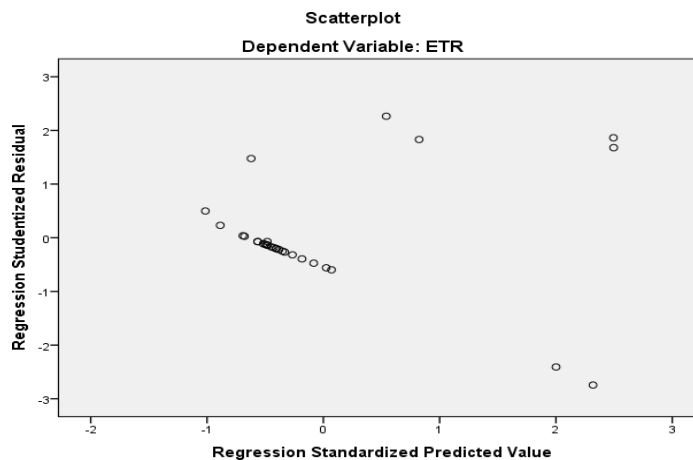
- a. Tolerance yang didapatkan pada variabel X ialah $0,965 > 0,10$ serta nilai VIP $1,036 < 10$. Perihal ini memiliki makna bila pada X1 tidak terjalin multikolineartitas.

Uji Heteroskedasitas

Pada uji heteroskedasitas ini memiliki fungsi untuk mengetahui apakah ada ataupun tidak ketiksamaan terhadap varians residualnya. Pada model ini didapatkan bahwa adanya kesamaan varian pada uji satu terhadap uji lainnya. Perihal ini didapatkan menggunakan Grafik Scatterplot selaku berikut:

Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil gambar yang diatas didapatkan penjelasan bahwa jika titik menyebar secara random atau acak serta tidak merata dengan baik pada sumbu X serta Y, maupun titik tersebut berkumpul di satu tempat sehingga hal tersebut membuat pola tertentu. Perihal ini mendapatkan kesimpulan bahwa tidak ada masalah heterokedasitas pada riset ini, hasil ini didapatkan karena variabel X dan Y tidak saling mempengaruhi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ialah uji yang digunakan agar mendapatkan hasil korelasi yang sedang terjadi antara residual serta terhadap pengamatan lainnya seperti pada model regresi. Terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi jika ingin menggunakan uji ini yaitu dimana tidak ada autokorelasi. Pada uji autokorelasi menggunakan model durbin Watson dalam mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Terlihat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,646 ^a	,418	,375	58,18895	1,224

- a. Predictors: (Constant), X
- b. Dependent Variabel: Y

Hasil yang diperoleh dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson yaitu sebesar 1,224 serta nilai DW dibandingkan terhadap nilai signifikan 5%. Sehingga hal tersebut menyebabkan tidak terjadinya autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi sebagai pengukur ketepatan yang terjadi pada fungsi regresinya sehingga mendapatkan jumlah yang pas. Uji hipotesis biasanya terdiri dari koefisien determinasi maupun kata lainnya yaitu R Square, serta ada Uji T hingga uji F.

Uji Koefisien Determinan (Adjusted R Square)

Uji koefisien determinan biasanya digunakan untuk mengukur peran dari variabel X Aset Pajak Tangguhan untuk menjelaskan variabel Y Manajemen Laba. Terlihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,646 ^a	,418	,375	58,18895

- a. Predictors: (Constant), X
- b. Dependent Variabel: Y

Hasil yang didapatkan dari tabel diatas yaitu diperoleh angka koefisiennya yaitu sebesar 0,375 atau jika dipersenkan menjadi 37,5% dimana nilai tersebut mempunyai pengertian bahwa variabel Y manajemen laba dapat diberikan pengertian oleh variabel X aset pajak tangguhan dengan nilai sebesar 37,5% secara simultan. Serta nilai sisanya ialah 62,5% menjelaskan untuk variabel lainnya yang tidak diterangkan pada riset ini.

Uji F

Uji F biasanya berfungsi sebagai pengukur apakah adanya pengaruh terhadap variabel aset pajak tangguhan secara bersamaan kepada variabel manajemen laba. Terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	65582,644	2	32791,322	9,685	,001 ^b
Residual	91420,743	27	3385,953		
Total	157003,387	29			

a. Dependent Variabel: Y

b. Predictors: (Constant), X

Bila mencermati nilai pada Ftabel dengan syarat $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan $df_1 = 2 (3-1)$, $df_2 = 27 (30-3)$ hingga diperoleh Ftabel sebesar 3,35. Bersumber pada tabel tersebut bisa dilihat kalau nilai Fhitung $>$ Ftabel sebesar $(0,01 < 3,35)$ dan nilai sig. $0,01 < 0,05$, hingga bisa dimaksud kalau secara simultan ada pengaruh positif signifikan diantara variabel X aset pajak tangguhan terhadap variable Y manajemen laba.

Uji T

Uji T biasanya dilakukan pada penelitian untuk mengetahui apakah adanya pengaruh yang diberikan terhadap variabel X aset pajak tangguhan terhadap variabel Y manajemen laba.

Tabel 8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,940	14,543		-,065	,949
X	160,243	37,792	,634	4,240	,000

a. Dependent Variabel: Y

Dari hasil uji diatas sehingga ditemukan hasil bahwa angka Ttabel memiliki syarat $\alpha = 0,05$ serta $df_0 = (n-k)$ ataupun $(30-3) = 27$ hingga mendapatkan nilai Ttabel

dengan angka sebesar 1,703. Bersumber dari tabel yang ada diatas, sehingga didapatkan hasil adanya pengaruh terhadap variabel X aset pajak tangguhan terhadap variabel Y manajemen laba seperti dibawah ini:

a. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan (X) Terhadap Manajemen Laba (Y)

Hasil yang didapatkan pada tabel yang diatas ialah coefficient yang dihasilkan dari nilai Thitung yaitu sebesar 4,240 sehingga memiliki pengertian bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($4,240 > 1,703$) memiliki nilai signifikan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dimana dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan yaitu jika H_0 ditolak atau tidak diterima, sehingga menyebabkan adanya pengaruh yang diberikan oleh Variabel X aset pajak tangguhan terhadap variabel Y manajemen laba.

b. Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba dalam menghindari kerugian pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan

Aset pajak tangguhan dapat memberikan pengaruh pada manajemen laba terhadap tingkat kerugian yang didapatkan oleh perusahaan jasa sub sektor konstruksi bangunan. Hal ini dibuktikan pada pembahasan pertama yang menjelaskan jika H_0 ditolak yang mana membuat aset pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

c. Pengaruh Perubahan Angka Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Angka pada aset pajak tangguhan yang berubah dapat berpengaruh terhadap manajemen laba yang terdapat pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi bangunan. Yang menyebabkan jika angka pada aset pajak tangguhan berubah maka manajemen laba yang ada di perusahaan tersebut juga menjadi berubah seiring dengan berubahnya aset pajak tangguhan.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan terlihat bahwa hasil variabel independen aset pajak tangguhan mendapatkan pengaruh yang positif signifikan pada variabel dependen manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan terlihat sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Yogi (2019), Sri, Marista & Mardiana (2020), Marsya & Sulistyowati (2020). Tetapi tidak sejalan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vivin (2020), Miranda & Dedi (2020), serta Ricy, Dewi & Dedi (2020).

Sri, et all (2020) menjelaskan di penelitiannya bahwa aset pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan. Perihal ini didukung dengan teori bahwa pembayaran pajak lebih baik ditunda ke periode selanjutnya sehingga dapat membuat laba perusahaan menjadi lebih meningkat oleh karena beban pajak seharusnya dibayar menjadi lebih kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa kesimpulan yang penulis dapatkan yaitu:

1. Hasil analisa dari uji T menunjukkan bahwa variabel Aset Pajak Tangguhan (X) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y). Hasil ini terbukti oleh nilai uji T sebesar $0,000 < 0,05$ yang mana dapat diberikan kesimpulan jika H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang diberikan oleh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.
2. Hasil analisa dari uji T menunjukkan bahwa Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba dalam menghindari kerugian memiliki pengaruh terhadap tingkat kerugian yang didapatkan oleh perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan. Hasil ini terbukti dari pembahasan di atas no 2 bahwa H_0 ditolak yang mana membuat Aset Pajak Tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba.
3. Hasil dari analisa uji T menunjukkan bahwa perubahan angka pada Aset Pajak Tangguhan memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba yang terdapat di perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan. Dimana jika angka Aset Pajak Tangguhan berubah akan menyebabkan angka Manajemen Laba berubah seiringnya angka Aset Pajak Tangguhan berubah.

Pada penulisan jurnal ini, penulis mengalami sedikit kendala dimana sampel

yang digunakan penulis dirasa kurang cukup dalam mewakili populasi karena data yang penulis gunakan hanya perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan

SARAN

Berikut ini ada beberapa saran yang penulis berikan kepada para peneliti selanjutnya: 1). Penelitian ini menggunakan 7 sampel. Untuk peneliti selanjutnya, kiranya menambah jumlah perusahaan sebagai objek dalam penelitian, sehingga sampel yang diperoleh dalam jumlah yang lebih besar dan memiliki hasil yang lebih valid serta lebih memiliki kemungkinan menunjukkan hasil yang sebenarnya. 2) Penelitian yang selanjutnya dapat melakukan penelitian di perusahaan yang lain, tidak harus di perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan. 3) Penelitian selanjutnya diharapkan bisa lebih menambah variabelnya, atau menggunakan variabel-variabel yang lain, misalnya perencanaan pajak, beban tangguhan. 4) Pada penelitian ini penulis hanya mengambil sampel dari perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI 2016-2020. Sehingga besar harapan penulis agar peneliti selanjutnya lebih memperluas objek dengan mengambil sampel yang lebih banyak lagi sehingga mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 8, No. 3, Hal 1-12.
- Faqih, A. I., & Sulistyowati, E. (2021). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Senapan*. Vol. 1 No. 1.1 Mei 2021, hal. 551-560.
- Filistian, V. (2020). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dimediasi Oleh Perencanaan Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Skripsi*. Universitas Stie Multi Data Palembang.

- Hendrata, R., Rajagukguk, L., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 19, No. 1.
- Irawan, B., & Kartika, A. (2021). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan Sebagai Prediksi Manajemen Laba di Indonesia. *Open Journal Systems*. Vol. 16, No 4.
- Lutfi M. Baraja, Y. Z. (2017). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Vol. 4, No. 2.
- Maslihah, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*. Vol.1, No. 1.
- Maulida, Y., Hartiyah, S., & Putranto, A. (2021). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 sampai 2019). *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*. Vol 1, No. 1.
- Mufidah, I. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-JRA*. Vol, 9. No. 5.
- Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015- 2017). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 8, No. 7.
- Riyanda, L. A., & Ruhiyat, E. (2021). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak dan AkruaI Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food & Beverage. *Sakuntala*. Vol. 1, No. 1.

- Rufaidah, F., & Septiani, A. (2021). Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Sebagai Pendeteksi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2019). *Jurnal Financia*. Vol. 2 No 2.
- Septa Yulianah, D. S. (2021). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *E-JRA*. Vol. 10, No 5.
- Sholichah, F., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vo. 7, Special Issue No. 1.
- Simorangkir, E. (2019, July 26). *Revisi Laporan Keuangan 2018, Garuda Catat Rugi Rp 2,4 T*. Retrieved from DetikFinance: https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4640063/revisi-laporan-keuangan-2018-garuda-catat-rugi-rp-24-t?_ga=2.81614431.977930501.1643337531-373839608.1604806061
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana, M. (2020). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*. Vol. 5, No. 2.
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana. (2019). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*. Vol. 3, No. 2, Hlm: 149-162.
- Ulfa, M., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *eProceeding of Management*. Vol. 7, No. 2.
- Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Sosiohumanitas*. Vol. 12 Edisi 2.